

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan formal di sekolah memegang peranan yang sangat besar dalam meningkatkan penguasaan dan penggunaan bahasa Indonesia secara baik, benar, terarah, dan terprogram. Hal ini berkaitan dengan tujuan pengajaran bahasa Indonesia yaitu agar penuturnya memiliki pengetahuan tentang bahasa Indonesia yang baik dan benar serta memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan.

Pengajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok di setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu diharapkan dengan diterimanya mata pelajaran bahasa Indonesia sejak di tingkat SD, SMP, hingga lulus SMA/SMK siswa mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan keterampilan bahasa yang dimilikinya seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Penggunaan aspek kebahasaan dalam proses pembelajaran sering berhubungan satu sama lainnya. Menyimak dan membaca erat hubungan dalam hal bahwa keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi. Berbicara dan menulis erat hubungan dalam hal bahwa keduanya merupakan cara untuk mengekspresikan makna. Menulis merupakan kegiatan mengekspresikan informasi yang diterima dari proses menyimak dan membaca. Jadi, semakin banyak seseorang menyimak atau membaca semakin banyak pula informasi yang diterimanya untuk diekspresikan secara tertulis.

Dari keempat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang rumit dan kompleks karena dalam menulis seluruh unsur pengetahuan berbahasa dilibatkan untuk menghasilkan sebuah karya tulis yang baik. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Pada tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah sudah menerapkan kurikulum yang dikembangkan dari kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirilis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Implementasi kurikulum 2013 dilengkapi dengan buku siswa dan pedoman guru yang disediakan oleh pemerintah. Tujuan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA menekankan pada pembelajaran berbasis teks. Pada kurikulum 2013, teks diartikan sebagai bentuk bahasa tulis. Dalam pembelajaran berbasis teks, pelajaran bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Untuk pembelajaran kurikulum 2013, menggunakan istilah yang tidak asing lagi didengar pada siswa SMA yaitu teks eksplanasi kompleks.

Teks eksplanasi kompleks merupakan teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu. Namun, dalam kaitannya dengan genre teks, eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena.

Apabila dikaitkan dengan aspek penguasaan kosakata, maka diharapkan siswa mampu memproduksi teks eksplanasi dengan kosa kata yang sudah dimilikinya. Di samping itu, siswa juga dituntut harus menguasai kosa kata yang memadai sehingga dengan penguasaan kosa kata tersebut siswa dengan leluasa dapat memilih kata yang tepat untuk disusun menjadi kalimat yang sistematis, lugas dan menarik. Kosakata adalah himpunan kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata dalam bahasa Inggris disebut *vocabulary*, kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru.

Kosakata menjadi bagian penting dalam komunikasi berbahasa, karena kosakata merupakan dasar dari bahasa, tanpa kosakata tidak mungkin untuk belajar bahasa. Penguasaan kosakata yang baik dan benar bisa memberikan pengaruh dalam penyampaian bahasa kepada komunikan. Begitupun ketika penguasaan kosakata disampaikan berupa tulisan, sangat berpengaruh besar terhadap pemahaman pembaca. Wawasan yang luas tentang penguasaan kosa kata merupakan modal dasar dalam menulis, karena pada hakikatnya menulis merupakan upaya memindahkan bahasa lisan ke bahasa tulisan. Dalam kurikulum 2013 KI 4, KD

4.2 siswa diharapkan mampu memproduksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMAN 4 Medan, bahwa hasil memproduksi teks eksplanasi kompleks hanya mencakup nilai kurang dan sebagian besar siswa mendapatkan kesulitan dalam hal penulisan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman siswa dalam memproduksi teks eksplanasi dan rendahnya penguasaan kosakata siswa dalam menulis sehingga siswa tidak mampu memproduksi teks eksplanasi kompleks yang baik.

Hal ini juga dapat dibuktikan dari penelitian Dwi Widyastuti (2016:45) yang berjudul “Hubungan Antara Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf dan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”, berdasarkan penelitian tersebut diperoleh nilai rata-rata kemampuan menentukan ide pokok paragraf 70,8 kemudian kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks di peroleh nilai rata-rata 65,75. Kekurangmampuan ini juga disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah rendahnya penguasaan kosakata. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Jumarian (2012:69) berjudul “Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Minat Membaca Puisi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Melati Tandam Hilir II Kecamatan Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2011/2012”, menjelaskan bahwa penguasaan kosakata dan maknanya pada siswa cenderung cukup dengan nilai rata-rata 66,56.

Untuk mendalami suatu bahasa, hal utama yang dilakukan adalah mempelajari kosakata dari bahasa tersebut sebelum beranjak pada pemahaman unsur-unsur yang lebih spesifik. Salah satu unsur bahasa yang paling penting adalah kata. Dalam komunikasi lisan dan tulisan kata merupakan unsur mutlak yang harus diperhatikan. Kata yang diperlukan untuk menyusun sebuah teks eksplanasi kompleks. Kata yang dimaksud dalam hal ini adalah kata kerja, kata benda, kata sifat dan kata keterangan.

Rendahnya penguasaan kosakata sehingga berpengaruh dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks disebabkan oleh beberapa faktor salah satu di antaranya adalah rendahnya penguasaan kosakata siswa. Agar siswa mampu memproduksi teks eksplanasi kompleks maka seorang siswa harus memiliki pengetahuan mengenai kosakata agar lebih mempermudah untuk menulis teks eksplanasi kompleks dengan bahasa yang baik dan benar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memandang perlu suatu penelitian dengan judul **“Hubungan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah yang timbul dari latar belakang masalah di atas adalah :

1. kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks siswa yang masih rendah,

2. siswa kurang menguasai kosa kata,
3. kurangnya pemberian latihan memproduksi teks eksplanasi kompleks.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya pembatasan masalah agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas. Batasan masalah merupakan pertanyaan yang telah dicari jawabannya melalui penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, ternyata masih banyak siswa yang belum terampil dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks karena masih rendahnya pengetahuan kosakata dalam setiap pembelajaran.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah penelitian inisebagai berikut.

1. Bagaimanakah penguasaan kosa kata pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimanakah kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?
3. Bagaimanakah hubungan antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui seberapa relevan penguasaan kota yang dimiliki siswa kelas XI SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017,

2. untuk mengetahui kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017,
3. untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis
  - a. Dapat menambah khasanah kajian tentang penguasaan kosakata dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan informasi untuk meningkatkan keterampilan memproduksi teks eksplanasi kompleks.
2. Manfaat praktis
  - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai acuan atau dasar untuk meningkatkan minat menulis dan penguasaan kosakata pada siswa Sekolah Menengah Atas khususnya dalam keterampilan memproduksi teks eksplanasi kompleks.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi para pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menentukan strategi pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks.
  - c. Dapat membantu guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat

dan sesuai dengan karakteristik siswa maupun materi pelajaran yang akan diajarkan.